

**PENGALAMAN PERAWAT DALAM MERAJAT PASIEN
RESIKO PERILAKU KEKERASAN DI RUANG
MANGGIS UPT RSUD MADANI PROVINSI
SULAWESI TENGAH**

SKRIPSI



**SERLY APRILIA GALIB
201301116**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARAPALU
2018**

ABSTRAK

SERLY APRILIA GALIB. Berjudul Pengalaman Perawat Dalam Merawat Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Diruang Manggis Rumah Sakit Madani Palu. Dibimbing olehSUKRANG danWENDI MUH FADIL.

Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Hal tersebut dilakukan untuk mengungkapkan perasaan kesal atau marah yang tidak konstruktif. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengalaman perawat dalam merawat pasien resiko perilaku kekerasan diruang Manggis Rumah Sakit Madani Palu. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan maksud untuk mengetahui gambaranpengalaman perawat dalam merawat pasien resiko perilaku kekerasan melalui pengamatan, wawancara mendalam (*interview*) dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian 5 perawat yang bertugas di Ruang Manggis RS Madani palu teknik pengambilan *Snowballsampling*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua perawat pernah mengalami perilaku kekerasan dari pasien gangguan jiwa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Setiap informan membutuhkan pelayanan dan penanggulangan untuk mengurangi dampak dan gejala yang ditimbulkan oleh perilaku kekerasan dari pasien gangguan jiwa. Pelayanan yang dibutuhkan meliputi asuhan keperawatan yang bermutu untuk menanggulangi kekerasan fisik, informasi dan komunikasi yang memadai kepada pasien.Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi khususnya kepada perawat yang bertugas langsung dengan pasien resiko perilaku kekerasan.

Kata Kunci : Pengalaman perawat, Pasien Resiko Perilaku Kekerasan

ABSTRACT

SERLY APRILIA GALIB. Nurses Experience In Caring Of High Risk Abuse Patient In Manggis Ward Of Madani Hospital, Palu. Guided Sukrang and Wendi Muh Fadil.

Physical abuse is a condition which someone doing such dangerous physical activities toward own, others and even environment too. That activities done to expose the anger or unconstructive feeling the aims of this research to obtain the nurses experience in caring of high risk abuse patient in manggis ward of madani hospital, Palu. This is descriptive approached research with the focus to obtain the view of nurses experience in caring of high risk abuse patient by observation, interview and documentation. Sampling number was 5 staff nurse who duty in Manggis Ward Of Madani Hospital, Palu that taken by snowball sampling technique. Interview result shown that all staff nurses ever have abuse experiences by psychiatric patient. Conclusion of this research that every informan need services and tackling to reduce the effect and symptoms due to abuse by psychiatric patient. Services that needed such as qualified nursing care to tackling the physical abuse, information and proper communication toward patient. This research could become information especially the staff nurses who taking care of high risk abuse patient.

Keywords : Nurses experience, high risk abuse patient

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
ASBTRAK.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum Tentang Perawat.....	5
2.2 Tinjauan Umum Perilaku Kekerasan.....	9
2.3 Kerangka Konsep	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Waktu dan Tempat penelitian.....	21
3.3 Informan	21
3.4 Teknik Penentuan Informan	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Analisa Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	24
4.2 Pembahasan.....	32
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Teori	19
2.2 Kerangka Konsep	20

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Permohonan pengambilan data awal
- Lampiran 2. Surat Keterangan pengambilan data awal
- Lampiran 3. Permohonan izin penelitian
- Lampiran 4. Surat balasan penelitian di Ruang Manggis RS Madani Palu
- Lampiran 5. Analisis Data
- Lampiran 6. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 7. Jadwal penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi perasaan sejahtera secara subyektif. Masing-masing individu memaknai kesehatan jiwa yang berbeda tergantung pada bagaimana individu itu sendiri menilai tentang perasaan yang mencakup aspek konsep diri, kebugaran, dan kemampuan pengendalian diri (Riyadi & Purwanto 2009). Gangguan jiwa merupakan lawan dari kesehatan jiwa. Nasir dan Muhith (2011) mendefinisikan gangguan jiwa sebagai sebuah kekacauan fungsi mental akibat proses krisis mental dari sebuah proses koping mekanisme yang melampaui standar.

Klien dengan perilaku kekerasan adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai diri sendiri dan individu lain yang tidak menginginkan tingkah laku tersebut yang disertai dengan perilaku mengamuk yang tidak dapat dibatasi (Kusumawati & Hartono 2010).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendefinisikan kekerasan sebagai penggunaan sengaja fisik kekuatan dan kekuasaan, terencana atau aktual, melawan diri sendiri, orang lain atau terhadap kelompok atau komunitas yang baik menghasilkan atau memiliki kemungkinan tinggi mengakibatkan cedera, kematian, kerugian psikologis, malfungsi atau kekurangan.

Dapertemen Kesehatan dan WHO pada tahun 2010 memperkirakan masalah gangguan jiwa tidak kurang dari 450 juta penderita yang ditemukan di dunia. Khususnya Indonesia mencapai 2,5 juta atau 60% terdiri dari pasien resiko perilaku kekerasan. Setiap tahunnya 1,6 juta orang meninggal dunia akibat perilaku kekerasan, terutama pada laki-laki yang berusia 15-44 tahun, sedangkan korban yang hidup mengalami trauma fisik, seksual, reproduksi dan gangguan kesehatan mental. Indikator taraf kesehatan mental masyarakat semakin memburuk (Hawari 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset kesehatan dasar 2013 prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 per mil. Gangguan jiwa

terbanyak di Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali, dan Jawa Tengah. Proporsi RT yang pernah memasung ART gangguan jiwa berat 14,3 persen dan terbanyak pada penduduk yang tinggal diperdesaan (18,2 %), serta pada kelompok penduduk dengan kuintil indeks kepemilikan terbawah (19,5%). Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia 6 persen. Provinsi dengan prevalensi gangguan mental emosional tertinggi adalah Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Yogyakarta, NTT. Sedangkan Provinsi Sumatera Barat merupakan peringkat kesembilan mencapai angka 1,9 juta. Di Sumatera Barat gangguan jiwa dengan perilaku kekerasan juga mengalami peningkatan dari 2,8% meningkat menjadi 3,9% (RISKESDAS 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh masalah gangguan mental emosional yang dialami sebagian besar pasien adalah perilaku kekerasan. Pasien dapat melakukan perilaku kekerasan kepada orang lain, lingkungan maupun terhadap diri sendiri. Menurut Keliat (2009) klien dengan perilaku kekerasan dapat melakukan tindakan-tindakan berbahaya bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan seperti menyerang orang lain, memecahkan perabotan rumah, melempar dan membakar rumah.

Rumah Sakit Madani Palu merupakan rumah sakit jiwa yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah. Dari data yang diperoleh melalui data dokumen rekam medik Rumah Sakit Madani Palu pada dua tahun terakhir 2017-2018 mencatat bahwa 158 orang dengan status rawat inap di ruangan manggis.

Pasien yang di rawat di Ruang Intermediet seringkali memperlihatkan perilaku kekerasan. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dituntut selalu siap kapan saja untuk memberikan intervensi keperawatan pada pasien resiko perilaku kekerasan, bila pasien memperlihatkan tanda dan gejala. Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan perawat yang bertugas di Ruang manggis, didapatkan pada dua tahun terakhir 2017-2018 perawat yang mengalami tindakan kekerasan lebih dari 5 orang, perawat yang sering mengalami tindakan tersebut lebih banyak perawat laki-laki dikarenakan lebih sering berhadapan langsung dengan pasien. Perawat yang bekerja di Ruang Manggis, sudah terbiasa untuk memberikan intervensi keperawatan pada pasien dengan resiko perilaku kekerasan yang terus-menerus muncul pada pasien.

Studi pendahuluan selanjutnya dilakukan pada tanggal 20 Mei 2018 kepada seorang perawat diruangan perawatan jiwa yang memiliki pengalaman tindakan kekerasan, melalui wawancara didapatkan data bahwa perawat mengalami tindakan kekerasan yang dialami pada saat bertugas diruangan tersebut, sehingga perawat lebih sering menghindar untuk melakukan asuhan keperawatan kepada pasien tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik dengan penelitian pengalaman perawat dalam merawat pasien resiko perilaku kekerasan di Ruang Manggis Rumah Sakit Madani Palu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah “Bagaimana pengalaman perawat dalam merawat pasien resiko perilaku kekerasan di Ruang Manggis Rumah Sakit Madani Palu.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman perawat dalam merawat pasien resiko perilaku kekerasan di Ruang Manggis Rumah Sakit Madani Palu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit Madani Palu

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi khususnya kepada perawat yang bertugas langsung dengan pasien resiko perilaku kekerasan.

1.4.2 Bagi STIKes Widya Nusantara Palu

Penelitian ini sebagai bahan informasi diperpustakaan berupa bahan bacaan bagi para pembaca.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya sendiri selaku peneliti terutama dalam melakukan riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, 2010. *Konsep Dasar Keperawatan*. EGC : Jakarta.
- Carpenito. Lynda Jual, 2010. *Diagnosa Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Dwi Windarwati, 2014, Pengalaman perawat dalam merawat pasien perilaku kekerasan yang disebabkan halusinasi di ruang Melati Dr. Ardjman Wediodiningrat Lewang. ISSN 2303.1433. *Jurna Ilmu Keperawatan* Vol.2 No.2 Mei 20143.
- Hawari, 2012. *Manajemen Stress dan Cemas*. Jakarta : FKUI.
- Keliat, 2009. *Model Praktek Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Kusumawati, 2010. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Salemba Medika : Jakarta.
- Maleong, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Nasir dan Muhith, dalam Yunus Taufik 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.
- NANDA, 2014. *Diagnosa Keperawatan*. Jakarta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Novy Helena, 2013, Studi fenomenologi pengalaman keluarga mencegah kekambuhan perilaku kekerasan pasien pasca hospitalisasi RSJ. *Jurnal Keperawatan Jiwa* Volume 1 No. 2 Nov 2013, hal: 178-186.
- Purba, 2008. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Masalah Psikososial dan Gangguan Jiwa*. Medan: USU press.
- Profil RSUD Madani Palu, 2010. *Laporan Tahunan Rumah Sakit Madani Palu*. Palu.
- Retno Lestari, 2017, Pengalaman perawat dalam merawat pasien dengan masalah fisik disertai gangguan jiwa diruang bedah : Studi Fenomenologi. *Vo.9 No.2* (2017).
- Soetjipto, 2010, Agresi Pasien dan strategi coping perawat. Skripsi Psikologi Indonesia. Diperoleh tanggal 25 September 2010 dari <http://skripsi psikologi Indonesia.blogspot.com/2010/06/agresi-dan-strategi-coping.html>.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Stuart, 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Undang-Undang No. 38 Tahun 2014. *UU No. 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. Sinar Grafika : Jakarta.